

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI LOMBOK (Periode 2009-2015)

Sulistiana

e-mail: sulisamoera@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ilmu Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Yogyakarta, Indonesia
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata dan jumlah hotel terhadap tenaga kerja, dan pengaruh jumlah objek wisata, jumlah hotel dan tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah Lombok secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait tahun 2009-2015 dalam bentuk data panel. Untuk pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16*. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan model pertama yaitu jumlah objek wisata dan jumlah hotel berpengaruh secara langsung terhadap tenaga kerja, dan variabel jumlah objek wisata mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap tenaga kerja. Model kedua jumlah objek wisata, jumlah hotel dan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah Lombok, sementara jumlah objek wisata dan jumlah hotel berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan asli daerah Lombok.

Kata Kunci : Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Tenaga Kerja, Penduduk Bekerja, Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

This research was conducted to know the influence of the number of tourism object and the number of hotel to the workforce, and the influence of the number of tourism object, the number of hotel and the employed to the original income of Lombok area directly or indirectly. In this study the data used are secondary data obtained from relevant agencies in 2009-2015 in the form of panel data. For data processing done with the help of software SPSS 16. This research uses path analysis method which aims to know how big influence of independent variable to dependent variable directly and indirectly. Based on the results of this research conducted the first model is the number of tourism object and the number of hotels have a directly affect on the labor, and the variable number of tourism object have an indirect effect on labor. The second model of the number of tourism object, the number of hotels and labor have a directly effect on original income area of Lombok, and the number of tourism object and number of hotels also have an indirectly effect on the original income of Lombok.

Keywords: Number Of Tourism Object, Number Of Hotels, Labor, Working Population, Local Income.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menyumbangkan pendapatan bagi negara melalui pendapatan *devisa* negara. Semakin banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung untuk berwisata ke Indonesia, semakin banyak pula *devisa* yang didapatkan oleh negara. Tidak hanya menguntungkan bagi negara, akan tetapi sektor pariwisata juga menguntungkan bagi daerah maupun masyarakat. Di tingkat daerah sektor pariwisata menyumbang ke pendapatan asli daerah, dan untuk masyarakat sektor pariwisata membuka banyak lapangan pekerjaan yang mana menambah kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah pengangguran (Rizkhi, 2015).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah saat ini adalah masih tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Permasalahan inilah yang menjadi acuan pemerintah untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan agar dapat menekan angka pengangguran. Pengangguran merupakan permasalahan yang amat serius bagi suatu negara, sebab kemajuan suatu negara bukan hanya dilihat dari segi perindustrian yang sudah maju, melainkan dilihat pula dari segi kesejahteraan masyarakatnya.

TABEL 1

Perbandingan Jumlah Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja di Indonesia Tahun 2016 dan 2017

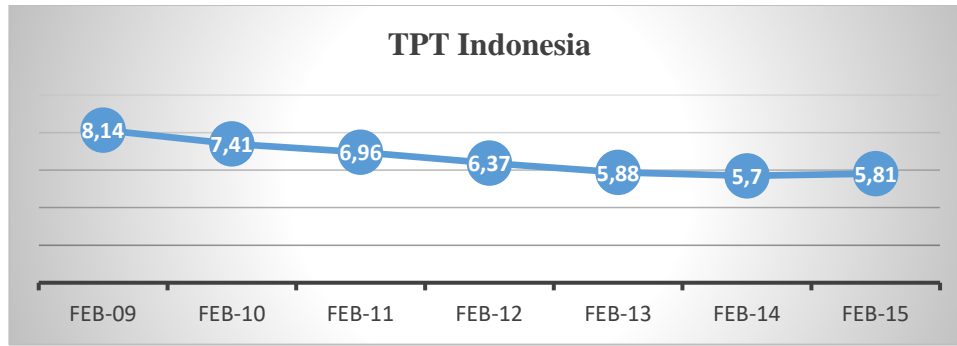
Bulan/Tahun	Angkatan Kerja (juta orang)	Penduduk Bekerja (Juta Orang)	Pengangguran (Juta Orang)
Feb 2009	113,74	104,49	9,25
Feb 2010	116,00	107,41	8,59
Feb 2011	119,40	111,28	8,12
Feb 2012	120,41	112,80	7,61
Feb 2013	121,19	114,02	7,17
Feb 2014	125,3	118,2	7,1
Feb 2015	128,3	120,8	8,5

Sumber: Badan Pusat Statistika

Menurut data dari tabel 1.1 yang didapatkan dari BPS, angkatan kerja pada Februari 2009 sebanyak 113,74 juta orang dan jumlah angkatan kerja pada tahun-tahun selanjutnya terus bertambah sampai dengan Februari 2015, jumlah angkatan kerja di Indonesia sebanyak 128,3 juta orang. Kenaikan jumlah angkatan kerja di Indonesia ini diiringi dengan kenaikan jumlah penduduk bekerja setiap tahunnya yaitu dari Februari 2009 jumlah penduduk bekerja sebanyak 104,49 juta orang hingga Februari 2015 mencapai 120,8 juta orang. Dengan demikian dampak positif kenaikan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya terlihat dari kenaikan jumlah penduduk bekerja setiap tahun, namun jumlah pengangguran pada Februari 2015 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yang mengalami penurunan, peningkatan jumlah pengangguran pada Februari 2015 dari Februari 2014 sebesar 1,4 juta orang.

Dari data diatas pula dapat diketahui bahwasannya pada february 2016 penduduk Indonesia yang tidak bekerja mencapai angka 7,02 juta dan pada february 2017 berjumlah 7,01 juta orang. Hal ini menggambarkan masih banyak masyarakat yang tidak memiliki penghasilan guna mencukupi kehidupan sehari-hari.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia saat ini juga masih terbilang cukup tinggi, meskipun usaha pemerintah untuk menekan laju tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2017 berhasil. Data perubahan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistika 2017

GRAFIK 1

Perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2016 dan 2017 (Persen)

Terlihat dari Grafik 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bulan Februari 2009 sebesar 8,14 persen dan terus mengalami penurunan hingga Februari 2014 menjadi 5,7 persen. Namun lain halnya pada Februari 2015 tingkat pengangguran terbuka Indonesia meningkat menjadi 5,81 persen. Kenaikan tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2015 dari tahun sebelumnya mencapai 0,11 persen.

Meskipun jumlah pengangguran terbuka (TPT) pada tahun ini menurun, diharapkan bagi pemerintah untuk dapat mempertahankan kemajuannya dalam mengambil kebijakan agar dapat terus menekan angka pengangguran di Indonesia demi menjadikan rakyatnya makmur dan hidup dengan layak.

Selain memiliki sumber daya manusia yang banyak, Indonesia juga merupakan salah satu negara kepulauan dengan perairan sebagai penghubung antar pulau yang menjadikan Indonesia berpotensi memiliki kekayaan alam. Potensi kekayaan alam Indonesia telah diakui di mata dunia baik dari segi sumber daya alam (SDA) yang melimpah maupun dari pesona pariwisatanya yang indah. Dari keindahan pariwisatanya, Indonesia mampu menarik perhatian para wisatawan baik

dalam maupun luar negeri untuk menjadikan Indonesia sebagai tujuan berlibur agar dapat menikmati berbagai tempat wisata yang ditawarkan.

Di Indonesia sendiri pertama kali pariwisata dikenal dengan sebutan *tourisme*, diperkenalkannya *tourisme* yaitu ketika diadakannya Musyawarah Nasional Yayasan *Tourisme* Indonesia yang kedua atas usulan dari presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno. Dan pada tahun 1961 istilah *tourisme* resmi diganti dengan istilah pariwisata. Meski pada awalnya istilah pariwisata belum dikenal banyak oleh masyarakat namun para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia mengemukakan bahwa istilah pariwisata berasal dari dua suku kata dari bahasa sansekerta (Muljadi dan Warman, 2016).

Dengan banyaknya destinasi wisata di Indonesia yang ditawarkan, kunjungan wisatawan dari mancanegara juga semakin bertambah setiap tahunnya. Salah satu tempat wisata yang semakin maju dan berkembang yaitu kawasan wisata di Nusa Tenggara Barat (NTB). Nusa Tenggara Barat terdiri dari tiga pulau besar yaitu Lombok, Sumbawa dan Bima, dimana masing-masing pulau tersebut memiliki keindahan alam yang beragam. Perkembangan wisata di NTB dapat dilihat dari tingkat jumlah wisatawan yang berkunjung terutama wisatawan dari mancanegara yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Lombok merupakan salah satu pulau yang termasuk dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terkenal dengan keindahan wisata alamnya dan kini menjadi salah satu destinasi tujuan utama bagi para wisatawan. Lombok merupakan pulau disebelah pulau Bali yang juga memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan seperti halnya Bali. Lombok dibagi menjadi empat kabupaten dan satu kota, yaitu Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Kota Mataram. Dimasing-masing kabupaten/kota memiliki tempat wisata

andalan yang indah. Daya tarik wisata yang dimiliki Lombok berupa wisata alam dan budaya akhir-akhir ini mengalami kemajuan yang cukup besar namun masih perlu dikembangkan lebih baik lagi agar dapat menyaingi beberapa pariwisata di kota-kota besar di Indonesia khususnya Bali yang memiliki daerah tujuan wisata yang sangat terkenal yang menjadi tetangga pula Lombok. Salah satu penyebab meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Lombok ialah ditetapkannya Lombok sebagai daerah wisata halal (*islamic tourism*) pada tahun 2015.

Bukan hanya jumlah wisatawan yang bertambah ke Lombok melainkan dapat dilihat pula kenaikan terjadi pada sektor pendapatan daerah yaitu meningkatnya pendapatan asli daerah Lombok.

TABEL 2
Data Peningkatan Jumlah Wisatawan ke Lombok Perkabupaten/Kota Tahun 2014-2016

Kabupaten/Kota	2014	2015
Lombok Timur	20.857	21.973
Lombok Tengah	104.720	100.728
Lombok Barat	389.628	428.143
Lombok Utara	503341	535525
Kota Mataram	429325	427725
Jumlah	1.144.871	1.514.094

Sumber: Lombok dalam angka 2015-2016

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lombok pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah total wisatawan yang berkunjung mencapai angka 1.144.871 orang pengunjung, sedangkan pada tahun 2015 kunjungan meningkat yaitu sejumlah 1.514.094 orang wisatawan. Dilihat dari setiap kabupaten/kota ada yang mengalami peningkatan kunjungan wisatawan dan ada pula yang mengalami penurunan, kabupaten/kota yang mengalami kenaikan jumlah wisatawan pada tahun 2014-2015 yaitu kabupaten Lombok Timur, Lombok Barat dan kabupaten Lombok Utara.

Sedangkan sisanya yaitu kabupaten Lombok Tengah dan kota Mataram mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan.

Walaupun letak antara Pulau Lombok dan Pulau Bali berdekatan, namun wisatawan yang berkunjung ke Lombok jauh di bawah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali. Hal ini terbukti dengan adanya data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali dan Lombok.

TABEL 3
Perkembangan Kunjungan Wisman ke Lombok dan Bali Tahun Melalui Jalur Udara 2015-2016

No	Periode	Bali	Lombok
		2016	2016
1	September	445.716	8.778
2	Oktober	432.215	9.543
3	November	413.232	7.852
4	Desember	442.800	9.712
5	Jan-Des	4.927.937	91.102

Sumber: Kemenpar, Desember 2016

Dari data tabel 1.4 yang tertera diatas menjelaskan bahwa jumlah wisman yang berkunjung ke Lombok dan Bali melalui jalur udara pada tahun 2016 terus mengalami perubahan. Wisatawan yang datang baik ke Lombok maupun Bali terus mengalami penurunan atau peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Pada bulan September 2016 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Lombok sebesar 8.778 orang, sedangkan jumlah kunjungan ke Bali mencapai 445.716 orang. Pada bulan Oktober sampai bulan November kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali mengalami penurunan dan pada bulan Desember mengalami kenaikan. Sedangkan untuk Lombok hanya mengalami penurunan jumlah wisatawan mancanegara pada bulan November, selain itu pada bulan September sampai dengan bulan Desember mengalami kenaikan jumlah kunjungan. Walaupun Kunjungan wisatawan ke Bali mengalami banyak penurunan, namun jumlah kunjungan wisatawan ke Bali jauh diatas jumlah kunjungan wisatawan ke Lombok. Pada

tahun 2016 total jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali mencapai 4.927.937 orang wisatawan, sedangkan ke Lombok hanya 91.102 orang wisatawan.

Demi mempertahankan kemajuan sektor wisata di Lombok, peningkatan-peningkatan terhadap berbagai macam fasilitas umum, fasilitas wisata sampai akses menuju daerah destinasi wisata perlu dilakukan. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi peningkatan jumlah dan pelayanan hotel, rumah makan atau restoran, pemandu wisata, agen travel sampai akses jalan dan berbagai macam fasilitas yang diperlukan demi kemudahan dan kenyamanan wisatawan.

Tujuan peningkatan sarana dan prasarana di Lombok bukan hanya sebagai penambah kenyamanan bagi para wisatawan sehingga wisatawan yang datang untuk berwisata bertambah, melainkan juga dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Masyarakat yang berumur 15-64 tahun atau masyarakat usia produktif yang belum bekerja atau yang tidak mempunyai pekerjaan dapat terserap tanpa perlu adanya keahlian yang khusus dan pendidikan yang tinggi untuk bekerja di sektor pariwisata.

TABEL 4

Jumlah Pengangguran Terbuka Tiap Kabupaten/Kota di Lombok Tahun 2015

No	Kabupaten	Jumlah Pengangguran Terbuka
1	Lombok Timur	33.528
2	Lombok Tengah	32.300
3	Lombok Barat	6.006
4	Lombok Utara	2.313
5	Kota Mataram	24.839
Jumlah		98.986

Sumber: Lombok dalam angka 2017

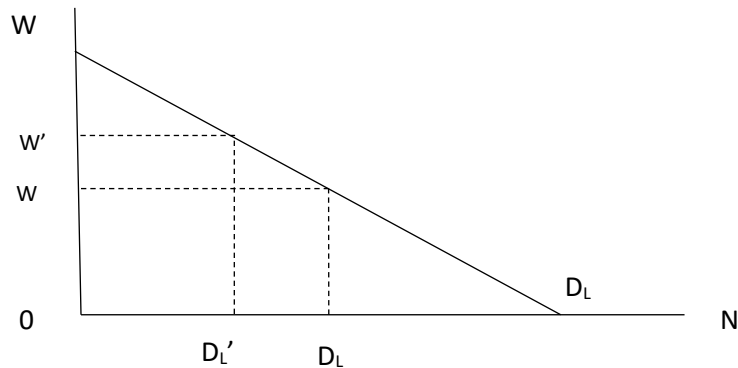
Terlihat dalam tabel 1.5 diatas menunjukkan masih banyaknya jumlah pengangguran terbuka yang berada di seluruh kabupaten di Lombok. Jumlah pengangguran yang paling banyak berada di kabupaten Lombok Timur yaitu sebanyak 33.528 orang, disusul dengan Lombok Tengah yang berselisih 1.228 orang dari kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 32.300 orang, diposisi

ketiga penyumbang pengangguran terbanyak yaitu di Kota Mataram dengan jumlah pengangguran mencapai 24.839 orang, sedangkan Lombok Barat berselisih jauh dari Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah dan kota Mataram namun tetap dalam jumlah tingkat pengangguran yang tinggi yaitu sebanyak 6.006 orang dan yang terakhir dengan jumlah pengangguran terbuka yang paling sedikit yaitu 2.313 orang terdapat di kabupaten Lombok Utara.

Setelah ditelaah lebih dalam, perkembangan pariwisata di Lombok yang ditandai dengan semakin banyaknya wisatawan yang berlibur ke Lombok, jumlah masyarakat bekerja dan pendapatan asli daerah Lombok semakin meningkat. Maka ada pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah di Lombok.

Konsep permintaan tenaga kerja dalam hal ini menyangkut pada teori tentang tenaga kerja. Arti dari kata permintaan berbeda-beda menurut apa yang sedang dibicarakan. Apabila permintaan dibicarakan dari sudut pandang suatu komoditi, maka permintaan dapat dihubungkan antara harga dan kuantitas atau jumlah barang yang bersedia dibeli oleh para konsumen. Namun ketika membicarakan permintaan dari segi ketenagakerjaan, maka permintaan dapat diartikan sebagai hubungan antara tingkat upah atau gaji (dari sudut pandang seorang majikan merupakan harga tenaga kerja) dengan jumlah tenaga kerja yang dikehendaki oleh seorang majikan untuk dipekerjakan (Arfida, 2003).

Dari grafik 1 dibawah menjelaskan tentang permintaan tenaga kerja, dapat dilihat bahwa hubungan antara upah dengan tenaga kerja yang diminta adalah negatif. Apabila tingkat upah (harga tenaga kerja) tinggi yaitu pada titik W' , maka permintaan akan tenaga kerja hanya sedikit yaitu hanya sebanyak D_L' , sedangkan ketika tingkat upah (harga tenaga kerja) rendah yaitu pada tingkat W , maka dengan demikian permintaan tenaga kerja akan meningkat yaitu sebanyak D_L .



Sumber: Arfida, 2003

GAMBAR 1
Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Keterangan:

D_L = Permintaan Tenaga Kerja (*demand of Labor*)

W = Upah riil

N = Jumlah tenaga

Semakin banyaknya objek-objek wisata baru yang dikenal oleh para wisatawan, maka semakin banyak wisatawan yang akan berkunjung dan ketika jumlah wisatawan bertambah, maka permintaan akan jasa penginapan juga akan bertambah.

Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan. Selain itu pajak hotel juga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah.

Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang perubahan UU No. 18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna

membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Pajak daerah atau yang disebut pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembanguna daerah. Oleh sebab itu, retribusi untuk memasuki suatu objek wisata merupakan salah satu pendapatan daerah.

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui Seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata dan jumlah hotel terhadap tenaga kerja atau penduduk bekerja di Lombok secara langsung dan tidak langsung periode 2009-2015 dan mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata, jumlah hotel dan tenaga kerja atau penduduk bekerja terhadap pendapatan asli daerah secara langsung dan tidak langsung di Lombok periode 2009-2015.

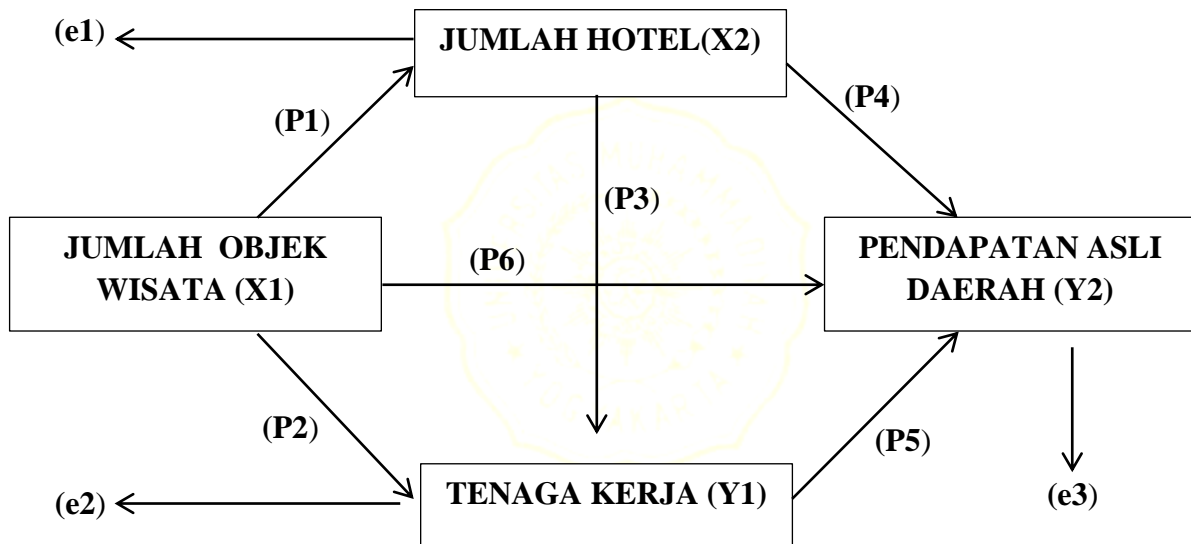
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yang menggunakan 2 (dua) variabel bebas dan 2 (dua) variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependent) yaitu penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD), variabel bebas (*independent*) yaitu jumlah objek wisata dan jumlah hotel.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di Daerah Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang meliputi Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat dan Lombok Utara. Daerah Lombok dijadikan sebagai tempat objek penelitian didasari atas berbagai pertimbangan, yaitu Wisata di Lombok sudah mulai dikenal dan dijadikan tujuan wisata bagi para wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri, yang diikuti peningkatan jumlah wisatawan

yang berkunjung setiap tahunnya. Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2009 sampai 2015 dari masing-masing kabupaten dan kota di Lombok.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis ini digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Diagram jalur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



GAMBAR 2
Kerangka Pemikiran Teoritis

Struktur I

$$X2 = \rho_1 X1 + e1 \dots \dots \dots (1)$$

Struktur II

$$Y1 = \rho_2 X1 + e2 \dots \dots \dots (2)$$

Struktur III

$$Y1 = \rho_3 X2 + e2 \dots \dots \dots (3)$$

Struktur IV

$$Y_2 = p_4X_2 + p_5Y_1 + e_3 \dots\dots\dots(4)$$

Struktur V

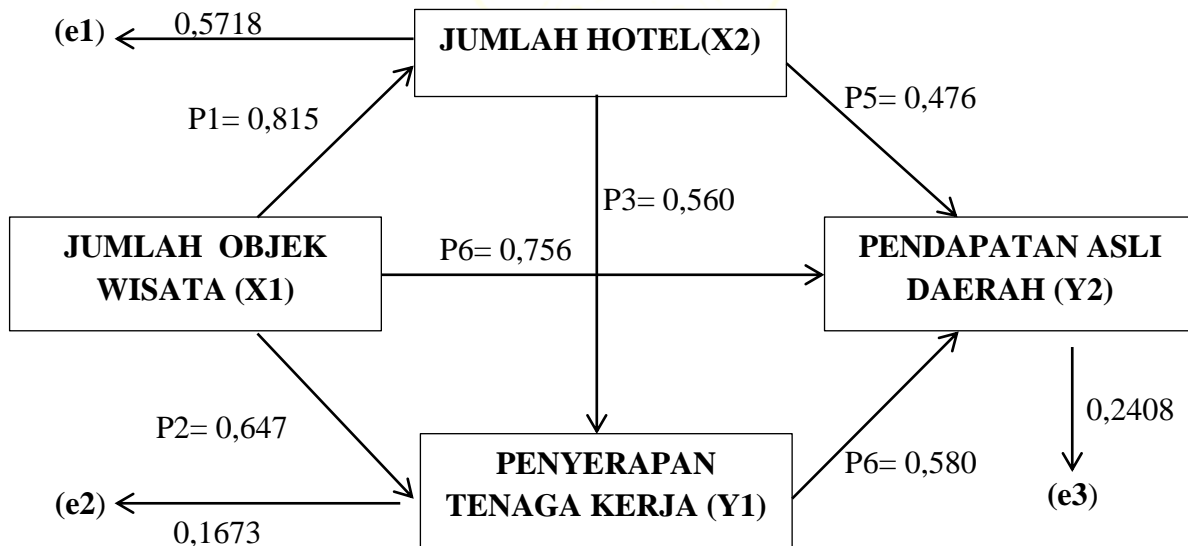
$$Y_2 = p_6X_1 + e_3 \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :
 X1 = Jumlah Objek Wisata,
 X2 = Jumlah Hotel,
 Y1 = Penyerapan tenaga Kerja dan
 Y2 = Pendapatan Asli Daerah
 P = Probabilitas
 e = nilai *residual*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Teoritik Penelitian dan Hasil

Setelah mengetahui besaran koefisien jalur masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, maka dapat dibuat model teoritik penelitian sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah 2018

GAMBAR 3
 Model Teoritik Penelitian dan hasil

2. Menghitung Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Setelah mengetahui besaran-besaran pengaruh semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan melakukan pengolahan data dengan regresi, maka dapat disimpulkan besarnya pengaruh langsung, tidak langsung dan total pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* seperti pada tabel di bawah ini:

Dari tabel 5.16 menunjukkan besaran-besaran pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa pengaruh tidak langsung dari variabel *independen* lebih besar dari pada pengaruh langsung variabel tersebut, namun sebageian besar pengaruh langsung memiliki pengaruh lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung.

TABEL 5
Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Variabel

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal			Total Pengaruh Tidak Langsung
	Langsung	Melalui X2	Melalui Y1	
X1 ke X2	0,815			0,8150
X1 ke Y1	0,647	$0,815 \times 0,560 = 0,456$		0,4560
X1 ke Y2	0,756	$0,815 \times 0,476 = 0,3879$	$0,647 \times 0,580 = 0,3753$	0,7632
X2 ke Y1	0,560			0,5600
X2 ke Y2	0,476		$0,560 \times 0,580 = 0,3248$	0,3248
Y1 ke Y2	0,450			0,4500

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Pengaruh jumlah objek wisata (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap jumlah hotel (X2) sebesar 0,850. Pada penelitian ini tidak ada pengaruh tidak langsung jumlah objek wisata terhadap jumlah hotel. Sehingga total pengaruh X1 ke X2 yaitu 0,850. Pengaruh objek wisata terhadap jumlah hotel atau penginapan secara langsung dikarenakan ketika adanya suatu objek

wisata yang baru, secara otomatis akan ada layanan jasa penginapan yang ditawarkan oleh masyarakat setempat ataupun adanya pembangunan hotel baru di sekitar kawasan objek wisata tersebut.

Pengaruh jumlah objek wisata (X1) terhadap jumlah tenaga kerja (Y1) memiliki pengaruh langsung sebesar 0,647. Dan pada penelitian ini terdapat pengaruh tidak langsung jumlah objek wisata (melalui jumlah hotel) terhadap tenaga kerja sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung dikarenakan ketika jumlah objek wisata bertambah itu berarti tempat bisnis atau peluang untuk membuka bisnis baru juga bertambah, baik usaha dalam skala besar, skala menengah bahkan hingga skala kecil. Jenis usaha skala kecil seperti pedagang-pedangan yang baru memulai usaha baik di bidang jasa maupun barang ketika adanya wisata baru yang ditetapkan oleh pemerintah lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah penginapan-penginapan atau hotel yang baru dibuka. Sehingga jumlah penduduk bekerja lebih besar disumbangkan dari usaha sendiri dibandingkan dengan bekerja di hotel atau tempat penginapan yang hanya menyerap tenaga kerja sedikit bahkan tidak membutuhkan tenaga kerja sama sekali. Itulah sebabnya mengapa pengaruh langsung objek wisata lebih besar dari pengaruh tidak langsung objek wisata (melalui jumlah hotel) terhadap tenaga kerja.

Selanjutnya pengaruh jumlah objek wisata (X1) terhadap pendapatan asli daerah (Y2) memiliki pengaruh langsung sebesar 0,756, dan memiliki pengaruh tidak langsung melalui jumlah hotel sebesar 0,3879 dan melalui tenaga kerja sebesar 0,3753, sehingga total pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,7632. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung objek wisata lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsungnya terhadap pendapatan asli daerah Lombok, dikarenakan melalui hotel pendapatan asli daerah didapatkan dari pajak hotel yang tinggi dan melalui tenaga kerja didapatkan dari pajak usaha. Apabila pajak hotel

dan pajak usaha dijumlahkan tentu jumlahnya akan lebih besar dari jumlah retribusi masuk objek wisata yang merupakan pengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah. Itulah penyebab dari pengaruh langsung objek wisata lebih kecil dari pengaruh tidak langsungnya terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah hotel (X2) memiliki pengaruh langsung terhadap tenaga kerja (Y1) yaitu sebesar 0,560. Pada model penelitian ini tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara jumlah hotel dengan tenaga kerja, sehingga total pengaruh dari jumlah hotel terhadap tenaga kerja sebesar 0,560. Pengaruh langsung jumlah hotel terhadap jumlah tenaga kerja secara langsung ini dapat dilihat ketika adanya usaha hotel baru yang dijalankan secara langsung akan menambah permintaan akan tenaga kerja, sehingga dari pihak pemilik hotel akan menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat.

Jumlah hotel (X2) mempengaruhi pendapatan asli daerah (Y2) secara langsung sebesar 0,476 dan memiliki pengaruh tidak langsung melalui tenaga kerja sebesar 0,3248. Hal ini menunjukkan pengaruh langsung jumlah hotel lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung hotel yang melalui tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah Lombok. Keadaan ini disebabkan karena pajak hotel yang tentunya lebih mahal dari pada pajak usaha maupun pajak pendapatan. Sehingga melalui pajak hotel pemerintah daerah mendapatkan pemasukan pendapatan lebih tinggi dari pajak usaha ataupun pajak penghasilan.

Tenaga kerja (Y1) memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah Lombok sebesar 0,450. Pendapatan asli daerah yang didapatkan pemerintah dari tenaga kerja diambil melalui pajak usaha ataupun pajak penghasilan. Sedangkan pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah tidak terdapat dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu secara langsung jumlah hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja atau jumlah masyarakat bekerja di Lombok pada tahun 2009-2015. Pengaruh jumlah hotel terhadap tenaga kerja dalam model penelitian ini sebesar 0,560, sedangkan jumlah objek wisata mempengaruhi tenaga kerja sebesar 0,647. Selanjutnya pengaruh tidak langsung terhadap tenaga kerja dalam penelitian ini hanya terdapat pada variabel jumlah objek wisata yaitu sebesar 0,456. Dan variabel jumlah hotel, jumlah objek wisata dan tenaga kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Lombok tahun 2009-2015. Masing-masing variabel mempengaruhi pendapatan asli daerah Lombok sebesar 0,756 untuk variabel jumlah objek wisata, 0,476 untuk variabel jumlah hotel dan 0,450 untuk variabel jumlah tenaga kerja. Sedangkan secara tidak langsung variabel jumlah objek wisata mempengaruhi pendapatan asli daerah Lombok sebesar 0,7632 yaitu melalui jumlah hotel dan tenaga kerja, sedangkan jumlah hotel mempengaruhi PAD Lombok secara tidak langsung sebesar 0,3248. Sedangkan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap PAD Lombok.

2. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tenaga kerja dan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Lombok, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu dilihat dari hasil estimasi objek wisata dan hotel penyerapan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja lebih besar dipengaruhi oleh objek wisata, oleh karena itu diharapkan pemerintah daerah dapat meningkatkan dan mengembangkan promosi-promosi objek wisata yang baru di Lombok. Karena wisata-wisata yang belum dikenal dan belum terpelihara di Lombok masih dapat di kembangkan dan masih sangat banyak. Dan secara tidak langsung

sekaligus akan menambah peluang kerja masyarakat dibidang penginapan dan perhotelan ketika objek-objek wisata di Lombok sudah berkembang dan meningkat. Selanjutnya berdasarkan hasil estimasi regresi menyatakan bahwa jumlah objek wisata, jumlah hotel serta tenaga kerja memang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Lombok secara signifikan. Dengan adanya peningkatan pendapatan daerah setiap tahunnya dari sektor pariwisata, tidak lantas menjadikan pemerintah daerah tidak melakukan pergerakan dengan mengembangkan inovasi-inovasi dalam membangun dan mengembangkan sektor pariwisata di Lombok, karena wisata-wisata di Lombok masih dapat dikembangkan dan ditingkatkan sehingga nantinya akan dapat bersaing dengan destinasi-destiasi wisata di wilayah Indonesia lainnya terutama dengan wisata pulau tetangga yaitu pulau Bali yang sudah menjadi wisata yang terkenal di mata dunia.

REFERENSI

- Akuino, C. (2013). "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran)*". *Ekonomi Pembangunan*.
- Aliandi, V.D. (2013). "*Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel*". Semarang: Skripsi.
- Andayani, N.L.H. (2007). "*Pengembangan Obyek Wisata Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung*". *Jurnal Manajemen Pariwisata*, Vol. 7 No.7, Juni 2007. (41-58).
- Arfida, B. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arjana, I.G. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayu, Chahaya dkk. (2013). "*Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh*". *Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Barat, B. P. (2015). *Nusa Tenggara Barat Dalam Data*. Harapan Mandiri Utama.
- Basuki, A.T., dan Yuliadi, I. (2014). *Elektronik Data Processing SPSS 15 Dan Eviews 7*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A.T. (2015). *Analisis Regresi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- BPS. (2017). *Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka*. Lombok Barat: Maharani.
- BPS. (2017). *Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka*. Lombok Tengah: Maharani.

- BPS. (2017). *Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka*. Lombok Timur: Maharani.
- BPS. (2017). *Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka*. Lombok Utara: Maharani.
- Dayananda. (2014). "Tourism and Employment: Opportunities and Challenges in Karnataka-Special Reference To Kodagu District". IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 19, 1-11.
- Fitria, H. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)". Yogyakarta: Skripsi.
- Hayati, N. (2012). "Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam Penelitian". Tarbiyah Al-Awlad, 345-357.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Leana, H.H., dkk. (2014). "Tourism and Economic Growth: Comparing. Int". Journal of Economics and Management 8(1), 139-157.
- Mardalis. (1990). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulana, A. (2016). "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia". Kepariwisata Indonesia.
- Muljadi, dan Warman A. (2016). *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. (2001). *Metode Reserch*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ohlan, R. (2017). "The Relationship Between Tourism, Financial Development and Economic Growth In India". Future Business Journal Volume 3, 9-22.
- Pitana, I.G., dan Diarta, I.K.S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pendit, N.S. (1999). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rizkhi, C. (2015). "Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Banyuwangi". Artikel ilmiah mahasiswa UNEJ.
- Rosa, Y.D., dkk. (2016). "Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000 – 2014". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 18, 160-184.
- Santoso, R. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Setiawan, B. (2013). *Menganalisa Statistik Bisnis Dan Ekonomi Dengan SPSS 21*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soeratno, dan Arsyad, Lincolin. (1988). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Soeratno dan Arsyad, Lincolin. (1993). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Riset Bisnis Dengan Analisis Jalur SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Susilo, F.H. (2015). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi.
- Tendean, J.C, dkk,. (2014). "Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel". *Ekonomi dan Bisnis*.
- Wahab, S. (1989). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Widiana, I.N.W., dan Sudiana, I.K. (2015). "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali". *E-Jurnal EP UNUD Volume 4*, 1357-1390.
- Widiyanto, Dodi, dkk. (2008). "Pengembangan Pariwisata Perdesaan, Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan". *Bumi Lestari*, 205-210.
- Wijaya, I.B., dan Sudiana, I.K. (2016). "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Peiode 2009-2015". *E-Jurnal EP UNUD Volume 5*, 1384-1407.
- Yoeti. (1997). *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- www.kemenpar.go.id (diakses pada 28 September, 09.45)
- www.bps.go.id (diakses pada 28 Oktober, 11.00)
- [http://www.academia.edu/12438345/Pemahaman Dasar Teknik Analisis Jalur Path Analysis Untuk Penelitian Kuantitatif](http://www.academia.edu/12438345/Pemahaman_Dasar_Teknik_Analisis_Jalur_Path_Analysis_Untuk_Penelitian_Kuantitatif) (diakses pada 22 November 2017, 10.54)
- http://www.academia.edu/5337104/Makalah_Geologi_Nusa_Tenggara_Sunda_kecil_BAB_I_Pendahuluan (diakses pada 17 Desember 2017, 18.25)